BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya di masyarakat. Salah satunya komponen yang paling penting adalah pendidik tenaga pendidik yang di sebut dengan guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan.

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika di sekolah. Seseorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya (Tarihoran, 2019:46), (Soumokil, 2023:137). Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa di tiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seseorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kata kejelekan, meskipun kodrat seseorang manusia tidak akan luput dari kata salah. (Maemunawati & Alif, 2020 : 3)

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik yaitu Guru adalah Pendidik profesional degan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, munguji dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan prasekolah melalui jalur pendidikan formal, melalui semua jenjang lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah kejuruan Guru yaitu orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mendidik siswanya . Guru juga merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan salah satu standar seorang guru adalah memiliki keterampilan pedagogik dalam mendidik dan menyajikan proses pendidikan yang mampu dipahami, dimengerti, atau bahkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan sikap.

Guru juga harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas kepercayaan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu (Suryadi, 2022: 19). Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan karakter anak (Feranina, 2022:11).. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak di dalam rumah.

Dalam kegiatan pembelajaran, seseorang guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru berperan banyak saat pembelajaran. seseorang guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut (Safitri,2019 : 20), (Ilahi, 2020) Seorang guru berperan banyak saat pembelajaran Diantaranya adalah; (1) Sebagai pengajar , yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya; (2) sebagai pendidik yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma yang di berlakukan di masyarakat; (3) sebagai pembimbing yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan; (4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar; (5) sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya; (6) sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan muridnya; (7) sebagai *evaluator*, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya; (8) sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.

Seorang guru harus bisa memerankan banyak peran dalam proses belajar mengajar menjadi seperti yang di inginkan. Guru harus bisa menyesuaikan berbagai peran tersebut dengan setiap keadaan, selain peran yang harus dimiliki oleh seorang guru, juga ada beberapa macam pendektan yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama juga ada banyak

macam pendekatan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada.

Oleh karena itu, seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tanggung jawab contohnya seperti membaca, membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis dalam komunikasi tulis lambang–lambang bunyi bahasa diubah menjadi menjadi lambang-lambang tulis huruf –huruf dalam membaca (Harianto 2020: 1)

Membaca adalah proses memahami dan menafsirkan tulisan atau simbol yang tertulis aktivitas ini melibatkan pengenalan kata, pemahaman makna, serta analisis terhadap informasi yang disampaikan dalam teks (Riyanti, 2021). Menurut Henry dalam (Aisyah, dkk., 2020 : 638) Membaca merupakan proses memahami dan menafsirkan tulisan atau simbol yang tertulis. Aktivitas ini melibatkan pengenalan kata, pemahaman makna, serta analisis terhadap informasi yang disampaikan dalam teks. Membaca juga bisa menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan daya imajinasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Ahyar, 2023).

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini menegaskan bahwa membaca memiliki tempat khusus dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, tindakan membaca juga menghajatkan suatu untuk di baca. Oleh karena itu, membaca merupakan bagian penting dalam ibadah.

Keterlambatan membaca pada siswa merupakan sebuah masalah penting yang harus benar diselesaikan oleh guru kelas (Rohman, 2022).. Tepatnya di kelas rendah, siswa di harapkan dapat membaca dengan baik agar tidak banyak kesulitan dalam proses belajar di tingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SD Negeri 58 Kaur pada bulan November 2024, diperoleh di SD Negeri 58 Kaur bahwa guru sudah berusaha melaksanakan proses pembelajaran yang semaksimal mungkin kepada siswa. Salah satunya guru berusaha menjadi motivator untuk siswa agar siswa tersebut termotivasi untuk bisa membaca dengan lancar dan fasih. Namun, terdapat beberapa siswa yang mengalami kurangnya kemampuan membaca dan sulit mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di temukan ada 7 siswa dari 31 siswa yang belum bisa membaca. Hal ini terjadi dikarekan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, peran guru, dan lingkungan disekeliling siswa. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar yang di peroleh dibawah rata-rata.

Setelah melakukan observasi awal peneliti melanjutkan penelitian awal dengan melakukan wawancara awal dengan salah satu guru yang bertugas sebagai wali kelas pada kelas II SD Negeri 58 Kaur pada 12 Februari 2025 secara *online* melalui *WhatsApp*. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa telah ada perkembangan yang dihasilkan oleh siswa bahwasanya 3 dari 7 orang siswa telah bisa membaca dan mengeja. Hal ini dilatarbelakangi oleh dukungan dari guru yang mengajar sekaligus wali kelas, guru yang mengajar lebih mendampingi lagi siswa tersebut dalam belajar sehingga anak tersebut lebih fokus dan paham dalam memahami bacaan yang diberikan. Selain itu faktor dukungan yang sangat penting harus didapatkan siswa adalah dukungan dari orang tua wali murid tersebut agar mereka bisa lebih cepat memahami bacaan yang diberikan oleh guru di sekolah (Pridasari, 2020). Sehingga siswa tersebut bisa membaca dan mengeja bahan bacaan yang diberikan oleh guru disekolah.

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran guru harus memahami beberapa karakter siswa yang berbeda-beda, daya pemahaman siswa dalam belajar, dan juga daya pemahaman membaca pada siswa dan lain – lain (Pujiarti, 2024). Namun dalam permasalahan inilah guru diuntut untuk tidak hanya pandai dalam mengajarkan materi saja kepada siswa, akan tetapi guru diuntut untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas terutamanya guru bisa mengatasi hambatan siswa dalam proses belajar membaca (Siswadi, 2023: 14).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kirana dkk., 2024) dimana penelitian tersebut membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui gerakan literasi sekolah. Hasil menunjukkan bahwa gerakan literasi membaca yang diinisiasi oleh guru mampu meningkatkan keterampilan membaca dan memperkaya kosakata peserta didik. Dengan demikian implementasi keterampilan siswa untuk membaca di sekolah dasar memerlukan keterlibatan aktif dari guru untuk mencapai hasil yang maksimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada penelitian ini berfokus pada peran guru kelas dalam mengatasi hambatan keterampilan membaca pada siswa kelas II Di SD Negeri 58 Kaur. Penelitian ini juga fokus pada keterampilan membaca siswa dalam mengeja bahan bacaan yang disediakan oleh guru di kelas. Peneliti tertarik untuk memilih Sekolah Dasar 58 Kaur dalam melakukan penelitian adalah karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca dengan lancar dan fasih agar menciptakan siswa yang pintar terkhusus dalam hal membaca. Sekolah ini juga memiliki peluang untuk orang tua dan wali murid agar menyekolahkan anak di SD Negeri 58 Kaur sehingga orang tua memilih untuk anak mereka disekolahkan disini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti lebih jelas lagi tentang **Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Hambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas II DI SD Negeri 58 Kaur.**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi hambatan keterampilan membaca pada siswa kelas II Di SD Negeri 58 Kaur?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengatasi hambatan keterampilan membaca pada siswa kelas II Di SD Negeri 58 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Peran Guru Dalam Mengatasi Hambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 58 Kaur, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengatasi hambatan keterampilan membaca pada siswa kelas II Di SD Negeri 58 Kaur?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengatasi hambatan keterampilan membaca pada siswa kelas II Di SD Negeri 58 Kaur?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam suatu penelitian merujuk pada kontribusi yang diberikan terhadap pengembangan teori atau ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu. Manfaat ini bersifat konseptual dan bertujuan untuk memperluas pemahaman terhadap suatu fenomena berdasarkan landasan teoritis yang telah ada. Dalam konteks penelitian ini, manfaat teoritisnya terletak pada upaya untuk memperkaya kajian ilmiah yang berkaitan dengan hambatan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor penyebab keterlambatan membaca serta teori-teori yang relevan dalam

menanganinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori pendidikan, serta memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam perumusan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan membaca siswa di tingkat pendidikan dasar.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti, adapun manfaat penelitian ini bagi guru antara lain yaitu:

- 1) memberikan informasi tentang Strategi guru dalam mengatasi hambatan keterampilan membaca apa saja yang selama ini dialami guru dalam proses pembelajaran

- 2) Peneliti

Peneliti ini akan bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman mengenai faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas II di sd negeri 58 kaur.

3. Peneliti selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk literatur tambahan yang relevan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang tertarik untuk mengkaji topik sejenis mengenai peran guru kelas dalam mengatasi hambatan keterampilan membaca pada siswa kelas II di SD Negeri 58 Kaur. Temuan dan uraian yang disajikan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi awal maupun pelengkap dalam proses perumusan teori, penyusunan kerangka berpikir, atau pengembangan instrumen penelitian yang berkaitan dengan topik serupa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan komparatif bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan strategi

atau pendekatan baru yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Dengan adanya kontribusi ini, diharapkan akan semakin banyak penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran literasi dasar, terutama di jenjang pendidikan dasar yang merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar di tingkat selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Faktor penghambat keterampilan membaca merupakan bahwa faktor yang menghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu malasnya belajar dan tidak minat belajar dan sudah mengenal apa itu gadget pada anak . Dalam pembelajaran berlangsung siswa malas belajar tidak memperhatikan gurunya dalam proses pembelajaran.
2. SD Negeri 58 Kaur Yang Beralamat Desa Sekunyit, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu
3. Keterampilan membaca merupakan Modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran akan menjadi kemampuan membaca yang benar dan andal, dan kegagalan menguasai keterampilan membaca akan menjadi kendala atau bahkan sumber kegagalan dalam pembelajaran siswa di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menekankan keterampilan membaca dasar juga harus fokus pada keterampilan membaca. Siswa di sekolah dasar khususnya harus segera menguasai keterampilan membaca karena penguasaan kemampuan tersebut secara langsung mempengaruhi keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran akan sulit bagi siswa yang tidak mampu membaca secara efektif
Chelsea,dkk(2024)